Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3745-3754
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Impresi Guru pada Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Awal Bahasa Inggris Anak Usia Prasekolah

**Yesi Novitasari[1], Siti Fadillah[1], Azlin Atika Putri[1]**
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3619

## Abstrak
Belakangan ini bahasa Inggris telah banyak menyentuh dan tidak jarang dijadikan program unggulan pada suatu Lembaga PAUD. Sehingga dalam pembelajarannya membutuhkan inovasi-inovasi media yang diselaraskan dengan kemajuan zaman serta karakteristik anak usia prasekolah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui impresi guru pada pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pengajaran awal bahasa inggris pada anak usia prasekolah. Adapun jenis riset ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian guru PAUD di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru berjumlah 36 orang yang ditentukan melalui teknik total sampling. Hasil penelitian menjelaskan bahwa impresi guru pada penggunaan media pembelajaran digital dalam pengajaran awal bahasa inggris anak usia prasekolah berada dalam kategori baik. Dengan kata lain meskipun kemampuan guru dalam menggunakan perangkat digital untuk kegiatan pembelajaran masih cukup rendah, namun guru memandang media digital ini berpotensi meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, selain itu juga bermanfaat dalam menstimulasi pengetahuan dan keterampilan anak usia prasekolah. Oleh karenanya, berdasarkan hasil penelitian ini juga diperlukan tindak lanjut berbentuk pelatihan literasi digital untuk guru PAUD di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, dalam pembelajaran anak usia prasekolah khususnya bahasa inggris awal.
**Kata Kunci**: *impresi guru; media digital; bahasa inggris awal; paud*

## Abstract
English has received a lot of attention recently and is often used as a centerpiece program in early childhood education. Successful learning requires innovation in media adapted to the age and characteristics of early childhood. This research is a descriptive quantitative approach. The purpose of this research was to explore how teachers impress the utilize of digital learning media in young children's English learning. The study sample included early childhood education teachers from Lumbai district, Pekanbaru province, and a total of 36 persons selected by total sampling method participated in this study across the entire population. The results showed that 63.50% of teachers' impressions of the utilize of digital learning media in early childhood English learning were good. In other words, even if teachers' ability to use digital devices in their learning activities is still rather low, teachers believe that digital media be able to increase children's interest and motivation in learning, stimulating early childhood knowledge and development. I am aware that it may help you to skill. Therefore, according to the results of this study, it is also necessary to follow up digital literacy tuition for early childhood education teachers in the Rumbai district of Pekanbaru, especially in the field of early childhood English learning.
**Keyword**: *teacher's impresion; digital media; early English; ece*

Copyright (c) 2023 Yesi Novitasari, et all.

✉ Corresponding author : Yesi Novitasari
Email Address : yesinovitasari@unilak.ac.id (Pekanbaru, Indonesia)
Received 25 March 2023, Accepted 25 June 2023, Published 8 July 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4619

## Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan keterampilan paling *basic* pada seorang anak, karena anak usia 0 hingga 6 tahun biasanya merupakan tahap perkembangan tercepat dalam hal memperluas kosa kata dasar, menguasai pelafalan kata dan melengkapi kata demi kata untuk menjadi seuah kalimat. Perkembangan bahasa manusia merupakan fase yang paling intensif, dimulai sejak masa kanak-kanak saat otak manusia berkembang menjadi dewasa. Bagi anak-anak, bahasa adalah alat untuk mengomunikasikan keinginan dan kebutuhan. Bahasa adalah cara mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan. Bahasa adalah kemampuan untuk mengungkapkan pengalaman dan pemikiran anak serta menangkap pesan dari orang lain (Mulyasa, 2012). Bahasa meliputi semua alat komunikasi yang melambangkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Anak-anak belajar menggunakan simbol-simbol, seperti kata-kata atau gambar, untuk memecahkan masalah dan memikirkan benda-benda dan orang-orang yang tidak bersamanya (Morrison, 2012). Untuk komunikasi (bahasa) mereka menggunakan sistem simbol. Bahasa memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dan membagikan pemikiran mereka. Sebagai salah satu ciri anak usia prasekolah, pembelajaran pada anak usia prasekolah harus selalu berlangsung dalam situasi bermain yang identik dengan kegiatan yang menyenangkan. Anak merasa senang dan merespon dengan baik ketika kegiatan difokuskan pada permainan dan situasi yang menyenangkan (Tajuddin, 2014). Bermain merupakan metode paling efisien membantu mengembangkan bahasa anak dengan cara memungkinkan anak beradaptasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya, seperti teman sebaya, orang tua, tumbuhan, hewan dan benda-benda lainnya. Oleh karena itu, bahasa merupakan bagian sentral dari pendidikan anak usia prasekolah.

Abad ke-21 adalah era globalisasi dan beberapa bahasa asing perlu dipahami, termasuk bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa dunia karena digunakan di berbagai negara. Bahkan di era digitalisasi, bahasa Inggris adalah bahasa dominan untuk komunikasi dan transfer informasi di seluruh dunia. Oleh karena itu, menguasai bahasa Inggris menjadi keperluan yang teramat mendesak di masyarakat global saat ini. Hal ini sesuai dengan posisi (Siahaan et al., 2020) bahwa pengenalan bahasa Inggris sangat penting sejak usia prasekolah. Menguasai bahasa Inggris memungkinkan orang dengan mudah memasuki dunia informasi dan teknologi. Menurut Steinberg, anak-anak terutama usia 5 hingga 6 tahun memiliki kemampuan berfikir dan mengingat yang luar biasa. Oleh sebab itu, saat ini merupakan waktu yang cocok untuk mengenalkan bahasa asing selaras dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia prasekolah. Selain itu, anak memiliki potensi untuk lebih sukses di masa depan jika potensi tersebut dibina, dibimbing, didukung, dan diasuh sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, ada pendapat (Tyaningsih, 2016) bahwa kesadaran yang tinggi akan pentingnya bahasa Inggris mempengaruhi pembelajaran dan kecakapan berbahasa. Itulah mengapa sangat baik untuk mulai belajar bahasa Inggris di usia muda. Sangat sedikit orang menganggap bahasa Inggris sebagai bahasa asing bahkan sebagai anak-anak, karena tidak selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan secara berurut dan berkeslanjutan. Pengulangan dan sosialisasi bersifat hiburan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kekhasan anak usia prasekolah.

Adapun unsur-unsur yang diajarkan dalam berbahasa Inggris awal untuk anak usia prasekolah menurut (Scoot, 2000) meliputi keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Bagi anak-anak berbahasa Inggris, meskipun hanya sebagai pengantar, bahasa Inggris untuk anak-anak sangat penting dan sangat membantu mereka belajar bahasa Inggris sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu pendidik harus memiliki trik yang jitu dengan media yang efektif. Sebagaimana dijelaskan (Suganda, 2016) *in order to support English language teaching in the classroom, teachers should have some competencies, especially the competencies to teach English to young learners.* Untuk memungkinkan pengajaran awal bahasa Inggrisi pada anak usia

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4619

prasekolah, guru harus peka terhadap kebutuhan belajar anak dan yang terpenting, tidak memprioritaskan tujuan atau hasil belajar. Ada banyak cara untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia prasekolah termasuk bermain, bernyanyi atau menggunakan gambar. Oleh karena itu, kesimpulan menurut teori di atas adalah bahwa komponen anak usia prasekolah bahasa Inggris dini bersifat progresif, dimulai dengan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dan untuk mengajar mereka, guru harus kreatif dan peka terhadap karakteristik anak usia prasekolah. Bahasa inggris awal sebagai pembelajaran dasar untuk anak tidak sama seperti pembelajaran bahasa inggris pada tingkatan pendidikan lainnya. Bahasa inggris pada anak usia prasekolah lebih pada pengenalan kosa kata (*vocabulary*) dan cara membacanya, serta praktik penggunaan secara sederhana dalam aktivitas sehari-hari. Kosakata bahasa inggris disesuaikan dengan tema dan diperkenalkan melalui pola bermain yang menyenangkan. Sebagaimana penejelasan (Ukkas et al., 2019). Pengajaran awal bahasa Inggris pada anak usia prasekolah terlaksana dengan bermacam cara dan secara berproses diperkenalkan sebatas pengetahuan atau dasar-dasarnya, tetapi tidak secara detail, dan pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi anak usia prasekolah untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dan masyarakat. Bersenang-senang belajar bahasa Inggris mencegah anak kecil menjadi bosan dan bosan atau bahkan trauma dengan bahasa Inggris (Charlotte, 2014). Selain itu, pembelajaran juga dibantu dengan adanya media pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan belajar penting pula diperhatikan untuk mendukung proses pengajaran awal bahasa Inggris pada anak usia prasekolah. Secara general, media adalah alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari satu orang ke orang lainnya. Media dimanfaatkan pada jalannya komunikasi, termasuk pengajaran pada usia prasekolah. Lingkungan belajar merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Dengan kata lain lingkungan belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran digital berupa media digital (misalnya teks atau gambar) melalui internet. Materi pembelajaran dan metode pengajaran bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan meningkatkan efektifitas pengajaran atau memperluas pengetahuan dan keterampilan pribadi(Holzberger, D., Philipp, A., & Kunter, 2013). Setiap proses belajar mengajar memerlukan pemilihan dan penggunaan paling sedikit satu alat pelaksanaan pembelajaran. Hal yang sama juga dikemukakan (Luh & Ekayani, 2021) dengan bantuan lingkungan belajar yang menarik, seperti kesan atau pandangan terhadap lingkungan belajar, siswa dapat dengan mudah mengingat dan menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam pendidikan anak usia prasekolah hendaknya guru menggunakan media sedemikian rupa sehingga anak dapat dengan mudah dan benar menyerap informasi/pesan pembelajaran dan perubahan perilaku sesuai dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diharapkan.

Lingkungan belajar digital yang menarik, efektif dan modern juga sangat dibutuhkan saat belajar untuk melibatkan anak dalam aktivitas belajar. Lingkungan pengajaran digital adalah alat atau pendekatan yang dapat membantu guru melaksanakan dan menyajikan proses pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop, power point, lampu radio dan speaker. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inkuiri dan inkuiri siswa, serta memungkinkan komunikasi jarak jauh dan berbagi informasi antara guru dan/atau siswa di dalam kelas (Hidayat & Khotimah, 2019). Selanjutnya, (Kayode, O. P., &Olaronke, 2014) menjelaskan pada Dalam pendidikan anak usia prasekolah, TIK (informasi, komunikasi, dan teknologi) mencakup kamera video, komputer digital, perangkat lunak (aplikasi) dan alat kreatif dan komunikasi, Internet, telepon seluler, tape recorder, permainan komputer, mainan yang dapat diprogram, dan lainnya. Hal serupa juga ditegaskan oleh (Sulasih, 2017) bahwa Untuk memudahkan pembelajaran bahasa Inggris, kita membutuhkan media. Media yang kami gunakan adalah multimedia. Dan multimedia meliputi: Komputer,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4619

Internet, Gadget, Skype, YouTube, Game, TV dan Radio. Seperti yang kita pahami, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia.

Penggunaan digitalisasi dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai sarana pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris, sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Berbagai aplikasi sudah tersedia di masyarakat dan siap digunakan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Digitalisasi sebagai media pembelajaran dapat berupa presentasi Power Point, audio visual, gambar, animasi, audio, video, program CAI (Computer Aided Instruction), program simulasi, burn, dll. Pemanfaatan teknologi digital khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia prasekolah merupakan inovasi pembelajaran bagi para pendidik. Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris agar berfungsi secara optimal tentunya membutuhkan seorang guru yang memiliki wawasan tentang penggunaan media digital dalam bahasa Inggris dan pembelajarannya.

Bagi guru yang tidak melek teknologi akan sulit untuk belajar, meskipun guru harus siap menghadapi situasi apa pun yang muncul di dunia pendidikan (Ayuni et al., 2020). Hal ini juga dijelaskan oleh (Novitasari & Fauziddin, 2022) bahwa literasi digital pendidik PAUD perlu ditingkatkan agar dapat lebih memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajarannya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia prasekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus belajar mengikuti dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, termasuk pembelajaran bahasa Inggris dini untuk anak-anak. Berdasarkan hasil observasi awal, media yang digunakan guru-guru PAUD di Kecamatan Rumbai dalam pembelajaran bahasa inggris masih sangat terbatas, guru masih banyak menggunakan media seperti kartu gambar, gambar yang dicetak, dll. Guru masih terkunci pada metode konvensional dengan memanfaatkan papan tulis untuk memberikan materi pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya guru juga menambahkan lagu-lagu yang sesuai dan menyenangkan untuk anak. Selain itu, guru juga pernah memanfaatkan media digital dalam pembelajaran untuk anak agar memberikan pengalaman belajar yang mengasyikan. Namun masih sangat jarang dan terbatas pada sarana, prasarana, serta keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital untuk pengajaran awal bahasa inggris anak usia prasekolah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai impresi guru pada penggunaan media pembelajaran digital dalam pengajaran awal bahasa inggris anak usia prasekolah.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membandingkan variabel tersebut dengan sampel lain tetapi mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lain (Sugiyono, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi impresi guru tentang penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa Inggris pada usia prasekolah. Populasi adalah area umum yang meliputi objek/objek dengan sifat dan ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah guru PAUD se-kabupaten Rumbai. Selain itu, sampel untuk penelitian ini sebanyak 36 orang guru PAUD diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel deterministik dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Riset ini dilaksanakan pada Agustus 2022 hingga April 2023 di PAUD Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Tahapan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengisi angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau teks untuk ditanggapi oleh responden (Sugiyono, 2016). Adapun kuisioner yang digunakan peneliti yakni mengadopsi dari kuisioner penelitian yang dilakukan (Pardede and Sunarto, 2020). Selanjutnya tabel 1 disajikan indikator kuisioner yang diberikan kepada guru PAUD.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4619

**Tabel 1. Indikator Kuisioner**

| NO | INDIKATOR |
|---|---|
| 1 | Potensi untuk meningkatkan minat belajar anak |
| 2 | Potensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak |
| 3 | Manfaat dalam kegiatan pembelajaran |
| 4 | Manfaat untuk pengembangan pengetahuan anak |
| 5 | Manfaat untuk pengembangan keterampilan anak |
| 6 | Kemampuan menggunakan perangkat digital untuk kegiatan pembelajaran |
| 7 | Tingkat keyakinan atas penguasaan Kompetensi digital |
| 8 | Intensitas penggunaan perangkat digital dalam aktivitas pembelajaran |
| 9 | Urgensi pelatihan literasi digital bagi guru |

Sebagai ahkir bagian dari proses penelitian adalah Analisis data yaitu pengolahan data kuantitatif dan analisis deskriptif, karena penelitian ini bersifat deskriptif dan menjelaskan permasalahan yang ada. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui angket. Setelah dilakukan pengolahan data, kriteria evaluasi dari semua informasi yang diterima terkait dengan kriteria *clustering* untuk pengolahan data disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

| **Skor** | **Kriteria** |
|---|---|
| 76% – 100% | Sangat Baik |
| 51% – 75% | Baik |
| 26% – 50% | Tidak Baik |
| 0% – 25% | Sangat Tidak Baik |

(Sugiyono, 2016)

## Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian hasil dan pembahasan riset ini, dilakukan diskusi berbasis hasil Impresi guru pada pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam pengajaran awal bahasa inggris anak usia prasekolah. Gambar 1 disajikan gambaran perolehan penelitian ini.

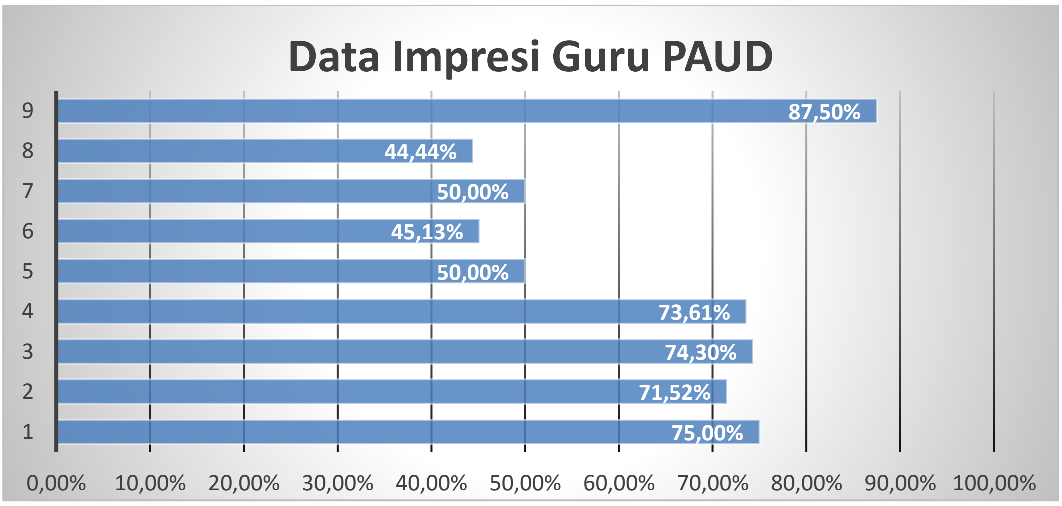


**Diagram. 1. Nilai Persentasi Impresi Guru**

Diagram pada gambar 1 menggambarkan tentang impresi guru pada pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pengajaran awal bahasa inggris anak usia prasekolah. Berdasarkan tabel rekapitulasi terlihat bahwa potensi untuk meningkatkan minat belajar

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4619

memperoleh persentase sebesar 75% selaras dengan potensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak 71,52% keduanya berada dalam kategori tinggi. Motivasi merupakan perjalanan proses untuk terwujudnya suatu tujuan (Marisa, 2019). Menurut (Rahman, 2021) Penelitian dari pengamatan langsung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang bermotivasi tinggi berusaha, tampil agresif, gigih, dan aktif membaca untuk meningkatkan pembelajaran dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sebaliknya orang yang motivasinya rendah terlihat apatis, mudah putus asa, perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran sehingga membuat siswa menghadapi kesulitan belajar. Demikian pentingnya motivasi bagi pembelajar, tidak terkecuali anak usia prasekolah. Dengan motivasi yang tinggi maka anak akan menjalani rangkaian kegiatan dengan penuh antusias, dan pantang menyerah saat mendapati kesulitan dalam pembelajaran di dalam kelas. Motivasi yang baik juga akan menunjang hasil belajar kearah yang lebih bagus pula. Hal ini searah pada hasil riset terdahulu (Wulandari et al., 2023) bahwa adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar. *Digital based learning media, one of which is digital games make learning fun. It is also known that digital games themselves positively influence increasing student motivation in the learning process* (Safitri et al., 2022). Untuk meningkatkan informasi dasar dan membangkitkan perhatian siswa, perlu menggunakan lingkungan belajar yang sesuai. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam memvisualisasikan dan memahami materi bagi siswa (Kandori, 2021). Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan daya imajinasi semakin terstimulasi. Dengan demikian, melalui bantuan media pembelajaran dapat membuat efektif dan efisien sebuah proses pengajaran yakni semakin terjalin hubungan yang harmonis pendidik dengan siswa (Manik et al., 2021). Guru sebagai fasilitator sudah seharusnya mempersiapkan media yang mampu meningkatkan minat, motivasi dan ketertarikan anak untuk belajar di dalam kelas, khususnya pada pengajaran awal bahasa inggris anak usia prasekolah. Dengan demikian, anak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan antusias mengikuti aktivitas Bersama guru dan teman-teman.

Selanjutnya impresi guru pada manfaat dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan anak juga berada dalam kategori tinggi, masing-masing memperoleh persentase sebesar 74,30% dan 73,61%. Berdasarkan hasil tersebut dapat pula diartikan bahwa impresi guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa inggris sangat bermanfaat dan memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan pengetahuan anak. Jelas saja, jika motivasi dan minat belajar anak baik, maka pembelajaran dapat dinikmati sebagai sebuat aktivitas yang menyenangkan, dan aktivitas yang diikuti dapat mengkonstruk pengetahuan anak. Guru dengan media digital akan dapat menyampaikan materi dengan baik, dan anak juga akan lebih mudah untuk memahami. Hal ini berbeda dengan hasil rangkuman untuk Indikator Manfaat Pengembangan Keterampilan anak yang mendapatkan persentase 50,00% dengan kategori cukup rendah. Guru berpendapat untuk usia 4-6 tahun anak-anak masih memerlukan bimbingan, penjelasan dan arahan secara langsung yang mendalam untuk mengembangkan keterampilannya. Selain itu hasil penelitian juga menemukan bahwa impresi guru dalam kemampuan menggunakan perangkat digital untuk kegiatan pengajaran awal bahasa inggris anak usia prasekolah masih berada dalam kategori cukup rendah dengan presentase 45,13% dengan kategori cukup rendah, sejalan dengan hal itu tingkat keyakinan guru-guru atas penguasaan kompetensi digital juga masih cukup rendah yakni sebesar 50%, serta intensitas penggunaan perangkat digital dalam aktivitas pembelajaran juga masih cukup rendah dengan perolehan persentase sebesar 44,44%. Hal ini terjadi dikarenakan kemampuan guru yang belum mumpuni dalam pemanfaatan media digital untuk aktivitas pembelajaran di dalam kelas, sehingga intensitasnyapun masih rendah. Guru memandang pentingnya pelatihan literasi digital bagi mereka agar dapat meningkatkan keterampilan dan menemukan cara tepat untuk memanfaatkan media digital dalam aktivitas pembelajaran pada bahasa inggris awal anak usia prasekolah. Terlihat jelas hasil penelitian dalam indikator urgensi pelatihan literasi digital

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4619

bagi guru mencapai 87,50% yang artinya berada dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, Guru dan calon guru membutuhkan kepiawaian pemanfaatan digital untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia prasekolah (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Usia prasekolah merupakan masa emas bagi anak untuk belajar berbahasa. Kompetensi linguistik adalah kemampuan, keterampilan, dan kekayaan bahasa, pemikiran, dan perasaan seseorang melalui suara-suara tertentu yang berfungsi untuk melatih kerja sama, berinteraksi, dan identifikasi diri dalam berbahasa yang sesuai. (Setyawan, 2016). Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia prasekolah berguna sebagai pengenalan bahasa dan bukan dijadikan sebagai tugas utama. Anak-anak usia 3 hingga 6 tahun memahami bahasa Inggris paling cepat ketika mereka terbiasa menggunakan kata atau frasa dalam bahasa Inggris (Chistina, 2010). Namun demikian diperlukan media yang mendukung aktivitas pengajaran awal bahasa inggris didalam kelas. Pembelajaran yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan berkaitan dengan anak usia prasekolah, khususnya dalam mengenalkan bahasa Inggris sejak dini kepada anak usia prasekolah. Mengingat anak usia prasekolah atau prasekolah adalah penerima bahasa individu terbaik, tetapi juga bukan pembelajar dengan tingkat emosi yang stabil dan rentang perhatian yang pendek, pengajaran bahasa Inggris pada anak usia prasekolah membutuhkan metode dan teknik yang menarik. Pembelajaran bahasa Inggris memerlukan metode pembelajaran yang tepat yang meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, baik lisan maupun tulisan dengan lancar dan selaras dengan konteks sosial. (Azhari, 2017). Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa inggris telah dapat dimulai sedari usia prasekolah, namun perlu strategi tepat yang memperhatikan karakteristik dan perkembangan anak usia prasekolah.

Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa impresi guru terhadap penggunaan media pembelajaran digital dalam pengajaran awal bahasa inggris anak usia prasekolah setelah dirata-ratakan dapat dikategorikan baik dengan besaran presentase 63,50%. Penggunaan teknologi memiliki potensi besar untuk mengubah cara belajar bahasa Inggris yang telah ada. Hal ini sejalan dengan impresi guru bahwa media digital sangatlah berpotensi untuk meningkatkan minat belajar anak serta meningkatkan motivasi belajara anak dalam pengajaran awal bahasa inggris di Lembaga PAUD. Hasil Impresi penggunaan lingkungan belajar digital, seperti studi oleh (Dubey & Singh, 2020) mengungkapkan keyakinan bahwa pendidikan digital dapat meningkatkan pengetahuan anak. Selanjutnya, Lingkungan pembelajaran digital yang semarak dapat membangkitkan *interest* siswa dan mendorong mereka lebih mudah memahami. Pengaturan lingkungan belajar dan media digital yang dinamis membuat pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menghibur (Panjaitan et al., 2020). Namun demikian tentulah hal ini menuntut guru yang cakap berdigital, bagaimana mengintegrasikan media digital pada aktivitas pembelajaran bahasa inggris. Menjadi guru di era digital menuntut penguasaan literasi digital, keterampilan yang harus dikuasai guru PAUD. Di era digital, peran guru telah berubah dari mengajar menjadi mengatur perilaku sosial dan emosional siswa; Mentor untuk pembelajaran dan pengembangan siswa yang komprehensif secara holistic (Setyawati et al., 2021). Guru harus siap dengan kondisi seperti sekarang, dimana teknologi telah masuk dan membawa perubahan besar mencakup dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia prasekolah. Apalagi pembelajaran bahasa inggris, sebagai bahasa kedua tentunya tidak mudah untuk anak, sehingga gurulah yang bertanggung jawab untuk mengatur pembelajaran sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan bagi anak usia prasekolah. Ini pula yang menjadi kendala pada guru-guru PAUD disekitar Kecamatan Rumbai bahwa keyakinan guru terhadap penguasaan perangkat digital tergolong cukup rendah, begitu pula kompetensi digital mereka masih tergolong rendah. Sehingga hambatan ini perlu dicarikan solusi. Agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar, dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan ditunjang media digital.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4619

Sebagaiman juga dijelaskan (Anggraini, 2021) bahwa pengajaran bahasa inggris sangat membutuhkan kreativitas guru untuk selalu memperbaharui ilmu pengetahuannya agar mampu menciptakan produk pembelajaran yang dibutuhkan siswa . Sebagaimana hasil penelitian (Saidillah & Subhan, 2020) yang menegaskan Untuk memudahkan dalam pengumpulan, pengolahan dan produksi informasi, perlu diberikan pelatihan literasi teknologi dan digital khususnya melalui literasi media digital melalui pelatihan Microsoft Word, penggunaan komputer untuk belajar Microsoft Power Point dan pemindaian dokumen dengan smartphone tanpa; perlunya menggunakan scanner yang tidak dimiliki oleh semua orang dan penggunaan aplikasi WhatsApp pada laptop untuk memudahkan pengiriman dan penyimpanan dokumen terkait pembelajaran dan administrasi institusi. Dengan demikian guru sebagai garda terdepan pada dunia pendidikan anak usia prasekolah harus lebih tanggap akan kemajuan zaman, dan melek teknologi sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna untuk anak usia prasekolah, terlebih dalam pembelajaran anak usia prasekolah, sebaiknya guru mempersiapkan dengan matang bagaimana strateginya, metode yang sesuai, media yang menarik sehingga aktivitas dapat berjalan dengan mengasyikan dan menyenangkan,

## Simpulan

Merujuk pada hasil pengolahan data penelitian dan diskusi dalam pembahasan dapat diambil kesimpulan yakni impresi guru Pendidikan Anak Usia prasekolah pada pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pengajaran awal Bahasa Inggris anak usia prasekolah dapat dikategorikan baik dengan besaran presentasi 63,50%. Dengan kata lain meskipun kemampuan guru dalam menggunakan perangkat digital untuk kegiatan pembelajaran masih cukup rendah, namun guru memandang media digital ini berpotensi meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, selain itu juga bermanfaat dalam menstimulasi pengetahuan dan keterampilan anak usia prasekolah khususnya dalam pembelajaran awal bahasa inggris anak prasekolah. Selanjutnya implikasi penelitian ini yakni adanya pelatihan literasi digital bagi guru/pendidik PAUD Se-kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana penelitian mengucapkan banyak terima kasih untuk seluruh pihak yang terkait dan telah bersedia memberikan bantuan dalam penyelesaian riset ini, hingga penelitian ini selesai dan dapat dipublikasikan pada Jurnal Obsesi. Saya harap artikel ini berguna bagi anak usia prasekolah, guru/pendidik, peneliti masa depan dan semua pembaca.

## Daftar Pustaka

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia prasekolah*, *5*(1), 414–421. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Azhari. (2017). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan Imajinasi terhadap keterampilan bercerita pada anak usia prasekolah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2), 93–111. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1323

Charlotte, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia prasekolah Versus Budaya Lokal. *Jurnal Cakrawala Dini*, *5*(2), 63–72. https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10499

Chistina. (2010). Pengenalan dan Peningkatan Minat Anak Usia prasekolah untuk Mempelajari Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional*. https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceding/article/view/387

Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 10–15. https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988

Holzberger, D., Philipp, A., & Kunter, M. (2013). How teachers' self-efficacy is related to

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4619

instructional quality: A longitudinal analysis. *Journal of Educational Psychology*, *105*(3), 774–786. https://doi.org/10.1037/a0032198

Kandori, I. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Digital Berbasis Android Dan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Negeri 2 Tondano. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *2*(1), 165–175. https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v2i1.1936

Kayode, O. P., & Olaronke, K. B. (2014). Perceived Importance of ICT in Preparing Early Childhood Education Teachers for the New Generation Children. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), 3(2),* 119–124. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1091680.pdf

Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *1*(1), 1–16. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665

Manik, Y. A., Sidabutar, N. N., & Purba, L. A. (2021). Transfigurasi Media Pembelajaran Menuju Generasi Melek Digital. *Prosiding Seminar NasionalStrategi Pembelajaran Di Masa Pandemi*, *1*(1), 1–16. https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/123

Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, *9*(2), 20–27. https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786

Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia prasekolah (PAUD)*. PT. Indeks.

Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Anak Usia prasekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia prasekolah*, *6*(4), 3570–3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia prasekolah*, *4*(2), 588. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404

Parlindungan, P., & Sunarto. (2020). Impresi Guru Dan Siswa Terhadap Penggunaan Tik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Di Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *13*(3), 226–237. https://doi.org/10.33541/jdp.v13i3.2199

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November,* 289–302. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076

Raodah, & Subhan, A. (2020). Literasi Media Digital Bagi Guru Paud Gugus Kenanga Di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–20. https://doi.org/10.35316/assidanah.v2i1.593

Safitri, D., Awalia, S., Sekaringtyas, T., Nuraini, S., Lestari, I., Suntari, Y., Marini, A., Iskandar, R., & Sudrajat, A. (2022). Improvement of Student Learning Motivation through Word-Wall-based Digital Game Media. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, *16*(6), 188–205. https://doi.org/10.3991/ijim.v16i06.25729

Scoot, W. A. (2000). *Teaching English to Children*. Longman Inc.

Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia prasekolah Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, *3*(2), 92–98. https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/3490

Setyawati, R., Ekadewi, D., & Hapsari, M. I. (2021). Peran Literasi Digital Bagi Guru Pendidikan Anak Usia prasekolah Untuk Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat VI Tahun 2021 "Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi Ipteks",* *2*(1), 360–365. https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/301

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4619

Siahaan, S., Putri, A., & Dewi, D. S. (2020). Sosialisasi Metode Belajar Menyenangkan (Fun Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Anak Usia prasekolah. *Minda Baharu*, *4*(1), 11–19. https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU/article/view/2056

Suganda, L. A. (2016). Teaching Reading For Young Learners In Efl Context. *Journal Of English Literacy Education*, *3*(1), 80–88. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jenglish/article/view/2978

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulasih, S. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Multimedia. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, *2*(4), 200. https://doi.org/10.32493/informatika.v2i4.1441

Tajuddin, Y. (2014). Belajar membaca bagi anak usia prasekolah: stimulasi menumbuhkan Minat baca anak. *Jurnal ThufuLa*, *2*(1), 127–147. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4269

Tyaningsih, A. . (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia prasekolah Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama. *Jurnal Barista*, *3*(1), 74–82.

Ukkas, M. I. A., Cahyadi, D., & Nurabdiansyah, N. (2019). Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Pictionary. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.26858/tanra.v6i1.9949

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074